

PENGARUH VARIABEL INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (ROA) (Studi kasus di Bank Umum Syariah Periode 2012 – 2017)

Hendratno¹

Boby Hera Sagita²

**Prodi SI Manajemen Bisnis Teknologi dan Informatika, Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom¹*

**Prodi SI Rekayasa Industri, Teknik Industri, Universitas Telkom²*

Corresponding author: hendratno58@gmail.com

ABSTRACT: *Two factors that influence the rate of return of Islamic banks, namely; internal; liabilities compared to equity (DER), expenses compared to income (BOPO), non-performing loans (NPF), and external factors; Gross Domestic Product (GDP), Inflation and Interest rates are independent variables, while the dependent variable (Y) is Return on Assets (ROA). This study aims to determine the influence of Internal and External factors of Islamic Banking in Indonesia for the period 2012 to 2017. By using quantitative methods, Ordinary Least Square (OLS) regression calculation, t test and F test. The independent variable simultaneously has a significant effect on ROA, it can be seen that Anova has a Sig value of 0.047 <of 0.05 and a contribution of change of 0.207; provide changes in variation on ROA of 20.7%, and the remaining 79.3% is influenced by other factors. Partially the BOPO, NPF and GDP variables have a significant effect on ROA, while DER, inflation and interest rates have no significant effect on ROA. It is suggested to the next researcher, add independent variables, and the manager presses BOPO lower again and keeps the NPF under control.*

Keywords: *DER, BOPO, Inflation, Interest rates and ROA.*

1. PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi dapat berkembangnya keuangan syariah dengan baik yang ditopang perbankan syariah. Perbankan syariah mulai tahun 1980 tumbuh dan berkembang setelah adanya kebijakan BI melakukan deregulasi perbankan dengan harapan terciptanya kondisi perbankan yang lebih efisien sehingga kuat dalam menopang pertumbuhan ekonomi dan menunjang pembangunan ekonomi. Pada tanggal 1 Nopember 1991 berdiri Bank Muamalat Indonesia (BMI) didirikan melalui Tim Perbankan dengan koordinasi dengan Majelis Ulama Indonesia dan pendekatan serta konsultasi dengan berbagai pihak.

Melalui UU No. 10 tahun 1998, secara resmi Indonesia menganut 2 (dua) system perbankan, yaitu Bank Konvensional dan Bank syariah, hal ini untuk penguat sistem perbankan yang sudah ada dan terbukti perbankan syariah bertahan dalam melewati krisis moneter di tahun 1998, sementara perbankan konvensional pendapatannya menurun drastis karena dilanda kredit macet dan keharusan bank membayar bunga deposit yang tinggi.

Perbankan syariah membentuk hubungan dengan nasabahnya sebagai mitra, sehingga yang tercipta adalah hubungan rekan bisnis yang sepenanggungan, beda halnya hubungan antara nasabah dengan bank konvensional yang terbentuk adalah hubungan debitor-kreditor. Perbankan syariah bertujuan untuk mempromosikan dan mempercepat perkembangan ekonomi suatu masyarakat tertentu melalui kegiatan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Upaya tersebut harus didasarkan pada larangan pengisian bunga pada setiap transaksi dan kemitraan sesuai prinsip setiap kegiatan usaha, yang harus didasarkan kesetaraan, keadilan, dan tidak hanya bertujuan untuk sekedar memperoleh keuntungan tetapi juga untuk mencapai ketenangan akhirat.

Berdasarkan status pendirian sistem Syariahnya, dibedakan atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Pada BUS statusnya independen dan tidak bernaung dibawah sistem perbankan konvensional, sementara UUS statusnya tidak independent dan masih bernaung di bawah aturan manajemen perbankan konvensional.

Perbankan Syariah memiliki empat jenis akad utama dalam bagi hasil yaitu ; (1) mudharabah, (2) musyarakah, (3) muzara'ah dan (4) musaqah. Namun prinsip yang paling populer dan banyak digunakan oleh perbankan syariah di Indonesia adalah yang ke (1) dan (2) yaitu mudharabah dan musyarakah.

Sebagai lembaga pengawas, OJK dalam menilai performansi dan tingkat kesehatan bank syariah mengeluarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Lebih lanjut dalam SE tersebut secara individual Bank Umum Syariah mencakup penilaian terhadap faktor Profil Risiko, Good Corporate Governance, Rentabilitas, dan Permodalan, sedangkan untuk Unit Usaha Syariah hanya mencakup faktor Profil Risiko.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang akan dianalisis merupakan salah satu factor penilaian yaitu Rentabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh *return* dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan keberadaan Bank syariah. Penilaian rentabilitas perusahaan dapat diukur/ dihitung dengan rumusan Return on Equity (ROE) dan

terkadang diukur menggunakan Return on Aset (ROA), perbedaan keduanya terletak pada penyebut atau pembanding. Kalau ROE tidak memasukkan unsur hutang perusahaan sedangkan kalau ROA memasukkan jumlah hutang yang ada. Sementara dalam penelitian ini rumusan profitabilitas menggunakan ROA, agar *cross section* antar Bank syariah tidak bias, karena komposisi Hutang akan berbeda antara Bank yang satu dengan yang lain.

Sementara perkembangan Bank syariah posisi tahun 2011 sd 2017 sebagai berikut :

Tabel 1
Bank Umum Syariah di Indonesia

Kelompok	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Bank Umum Syariah	11	11	11	12	12	13	13
Jumlah Kantor Bank Umum Syariah	1.401	1.745	1.998	2.151	1.990	1.869	1.824

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan. Perbankan Syariah: www.ojk.go.id²⁰⁾

Dalam beberapa tahun terakhir ini beberapa penelitian dilakukan dengan obyek Bank syariah, karena masih menarik untuk memperoleh referensi yang nantinya dapat digunakan para pelaku yang terlibat langsung dengan Bank Syariah, hal demikian menjadikan latar belakang penelitian ini. Pertanyaan penelitian yang akan dibahas dengan obyek Perbankan Syariah kondisi tahun 2012 sd 2017 sebagai berikut :

1. Apakah DER, BOPO, NPF, PDB, Inflasi dan Suku bunga secara simultan berpengaruh significant terhadap ROA?
2. Apakah DER berpengaruh significant terhadap ROA?
3. Apakah BOPO berpengaruh significant terhadap ROA?
4. Apakah NPF berpengaruh significant terhadap ROA?
5. Apakah PDB berpengaruh significant terhadap ROA?
6. Apakah Inflasi berpengaruh significant terhadap ROA?
7. Apakah Suku bunga berpengaruh significant terhadap ROA?

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank Syariah

Berdasarkan UU 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah. Berdasarkan jenisnya terdiri dari (1) Bank Umum Syariah yaitu dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan (2) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sehingga semua hal yang berkaitan dengan cara operasi Bank Syariah pada umumnya sama dengan cara operasi Bank Konvensional yang ada.

Berdasarkan UU di atas, kegiatan usaha Bank Umum Syariah adalah (1) menghimpun dana, (2) menyalurkan pembiayaan, (3) melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad (3)

melakukan usaha kartu debit, (4) membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan (5) membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah dan (6) memindahkan uang, untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.

Perbedaan dasar perbankan syariah dengan perbankan konvensional terletak pada cara bagaimana lembaga keuangan tersebut melakukan kegiatan usaha dan mendapatkan keuntungan. Bank konvensional mengambil laba dari selisih bunga yang ditawarkan kepada nasabah dengan bunga yang dibebankan dengan peminjam dana, sedangkan bank syariah mendapatkan laba tidak melalui proses selisih bunga tetapi kesepakatan bagi hasil yang didistribusikan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan untuk mendapatkan labanya, karena bank syariah tidak hanya ingin mendapatkan keuntungan materil semata. Hal ini didukung pendapat Yuspin (2016:75) yang mengatakan bank syariah adalah perbankan yang berprinsip pada nilai-nilai Islam, sehingga tidak hanya menginginkan keuntungan materil semata, tetapi juga untuk keuntungan spiritual. Jadi, prinsip bank syariah yaitu mengharapkan keuntungan ganda yang merupakan ciri dari bank syariah.¹⁾

Ada beberapa karakteristik perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional, seperti terlihat dalam Tabel 2 berikut :

Tabel 2
Perbedaan Sistem Bank Syariah dan Sistem Bank Konvensional

Perbedaan	Sistem Bank Syariah	Sistem Bank Konvensional
Bentuk Usaha	Berdasarkan nilai-nilai Islam dan menghindari semua kegiatan usaha yang bertentangan dengan nilai-nilai agama	Prinsip ekonomi barat berfungsi sebagai landasan filosofis, sementara kegiatan usaha tergantung pada orientasi laba yang optimal
Dasar Hukum	Hukum Islam & Hukum Perbankan	UU Perbankan
Bagi Hasil	Prinsip bagi hasil dan margin keuntungan yang eksplisit & perjanjian ini disepakati bersama	Sistem Bunga & fluktuatif dan sesuai dengan tingkat bunga
	Uang sebagai alat tukar dan bukan komoditas	Berorientasi pada profit dan uang sebagai komoditas
Sektor Bisnis	Optimalisasi pembiayaan sektor riil	Sektor keuangan dan pasar derivative
	Melihat karakteristik pekerjaan dan perusahaan yang memiliki nilai-nilai islam	Semua perusahaan dan karya-karyanya dianggap menguntungkan
Relasi Bisnis	Kemitraan, perdagangan dan penjualan	Kreditur dan debitur
Pengawasan	Dewan komisaris & Dewan pengawas Islam	Dewan komisaris
Fungsi dan Aktivitas Bank	Intermediasi, manajer investasi, sosial, dan jasa keuangan	Intermediasi dan jasa keuangan
Bentuk	Bank umum & Perusahaan perdagangan	Bank umum
Sektor Bisnis	Optimalisasi pembiayaan sektor riil	Sektor keuangan dan pasar derivative
Sektor Bisnis	Melihat karakteristik pekerjaan dan perusahaan yang memiliki nilai-nilai islam	Semua perusahaan dan karya-karyanya dianggap menguntungkan
Relasi Bisnis	Kemitraan	Kreditur dan debitur
	Perdagangan dan penjualan	
Pengawasan	Dewan komisaris & Dewan pengawas Islam	Dewan komisaris
Fungsi dan Aktivitas Bank	Intermediasi, manajer investasi, sosial, dan jasa keuangan	Intermediasi dan jasa keuangan
Bentuk	Bank umum & Perusahaan perdagangan	Bank umum

Sumber : Wardah Yuspin, 2016.¹⁾

DEBT EQUITY RATIO (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Sedangkan pengertian Debt to equity ratio (DER) menurut Gibson (2008:260) yaitu “Debt equity ratio is another computation that determines the entity’s long-term debt-paying ability”²⁾. Artinya, Rasio utang terhadap ekuitas adalah komputasi lain yang menentukan kemampuan membayar utang jangka panjang suatu entitas. Menurut Sugiyono (2013:71), menyatakan bahwa: Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal.³⁾ Siegel dan Shim dalam Fahmi (2012:128) mendefinisikan debt to equity ratio, “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk Aset lancar (Current Assets) Utang Lancar (Current Liabilities) Current ratio = $\frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$ Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$ = memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”⁴⁾. Sehingga secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

BIAYA OPERASIONAL DIBANDINGKAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Non Performing Finance (NPF)^[1]_[5EP]

Mencakup jumlah kredit yang diberikan kepada peminjam dan tidak dapat melaksanakan pembayaran sebagaimana dalam persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Dengan demikian, ada kemungkinan pembayaran kembali macet dan berisiko kredit bertambah tinggi. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No 17/19/DPUM Tahun 2015, menetapkan NPF bagi Bank Umum Syariah paling rendah sebesar 5%.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit bermasalah/ macet}}{\text{Dana yang disalurkan berupa pinjaman}}$$

Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto (*Gross Domestic Product*) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestic) selama satu tahun. Dalam perhitungan GDP ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan (Krisnaldy, 2017:134)⁵⁾. PDB juga dapat menggambarkan pertambahan nilai dari hasil produksi seluruh unit usaha dalam suatu negara. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi yang komponennya terdiri dari pendapatan, pengeluaran/investasi, pengeluaran pemerintah dan selisih ekspor-impor.

Perhitungan PDB dirumuskan sebagai berikut :

$PDB = C + G + I + (X - M)$

C : Konsumsi Rumah Tangga

G : Pengeluaran Pemerintah

I : PMTDB (Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto)

X : Ekspor

M : Impor

INFLASI

Inflasi adalah proses kenaikan harga barang-barang secara terus menerus yang berdampak terhadap penurunan daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun dengan asumsi bahwa tingkat pendapatan masyarakat konstan (Mankiw, 2013).⁶⁾ Inflasi juga dapat merepresentasikan meningkatnya persediaan uang. Hal itu didukung pendapat Krisnaldy (2017:134)⁵⁾ menyatakan bahwa inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga.

SUKU BUNGA

Menurut Boediono (2014:76) tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*).⁷⁾ Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan seseorang melakukan investasi atau menabung. Pengertian lain menurut Sunariyah (2013:80) suku bunga adalah harga dari pinjaman yang dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu.⁸⁾ Menurut Husnan (2013: 21) dengan membandingkan tingkat keuntungan dan risiko pada pasar modal dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan sektor keuangan, investor dapat memutuskan bentuk investasi yang mampu menghasilkan keuntungan yang optimal.⁹⁾

Di Indonesia tingkat suku bunga Bank sentral di proksikan pada tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia atau SBI. Penetapan tingkat bunga dilakukan oleh Bank Indonesia.

Menurut Puspoprano (2014:60) bahwa *BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal atau *stance* kebijakan moneter.¹⁰⁾ Secara menyeluruh diartikan bahwa tingkat bunga adalah harga yang didapatkan dari penggunaan dana investasi dalam periode waktu tertentu.

RETURN ON ASSET (ROA)

Rentabilitas perusahaan dapat diukur/ dihitung dengan rumusan Return on Equity (ROE) dan dapat menggunakan Return on Aset (ROA), perbedaan keduanya terletak pada penyebut atau pembanding. Kalau ROE tidak memasukkan unsur hutang perusahaan sedangkan kalau ROA memasukkan jumlah hutang yang ada. Sementara dalam penelitian ini rumusan profitabilitas menggunakan ROA, yang merupakan kemampuan laba/ Rentabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan/ *return*.

Menurut Kasmir (2014:201) *return on total assets/ ROA* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.¹¹⁾ Menurut Brigham & Houston (2010:148) mengatakan bahwa ROA adalah “rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset”.¹²⁾ Menurut Fahmi (2012:98) pengertian *return on assets* yaitu: *Return on assets* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.⁴⁾

Menurut Hanafi dalam bukunya Manajemen Keuangan (2008:42) pengertian ROA adalah “mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”¹³⁾. Sedangkan menurut Riyanto (2008:336), yang menyatakan bahwa “Return on assets adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”.¹⁴⁾

PENELITIAN SEBELUMNYA

Nur Mawaddah, 2015 (faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung Pembiayaan dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA), pengaruh tidak langsung Pembiayaan dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan dan NIM sedangkan variabel dependennya adalah ROA dan variabel interveningnya adalah Non Performing Finance (NPF). Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh langsung terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 2.45%. Net Interest Margin (NIM) berpengaruh langsung terhadap Return On Asset sebesar 6.45%. Non Performing Finance (NPF) berpengaruh langsung terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 4.32%. Pembiayaan berpengaruh tidak langsung terhadap Non Performing Finance (NPF) sebesar 2.77%. Net Interest Margin (NIM) berpengaruh tidak langsung terhadap Non Performing Finance (NPF) sebesar 2.77%.¹⁵⁾

Rihfenti Ernayani, Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, 2017 (Faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Assets), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris perihal pengaruh inflasi, BI Rate, nilai tukar valuta asing dan struktur modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016. Dengan menggunakan purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 4 Bank Umum Syariah yang diamati secara triwulanan, maka diperoleh data panel sebanyak 96. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Nilai tukar valuta asing berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. CAR tidak berpengaruh terhadap Return On Assets. Inflasi, BI Rate, Nilai tukar valuta asing dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia.¹⁶⁾

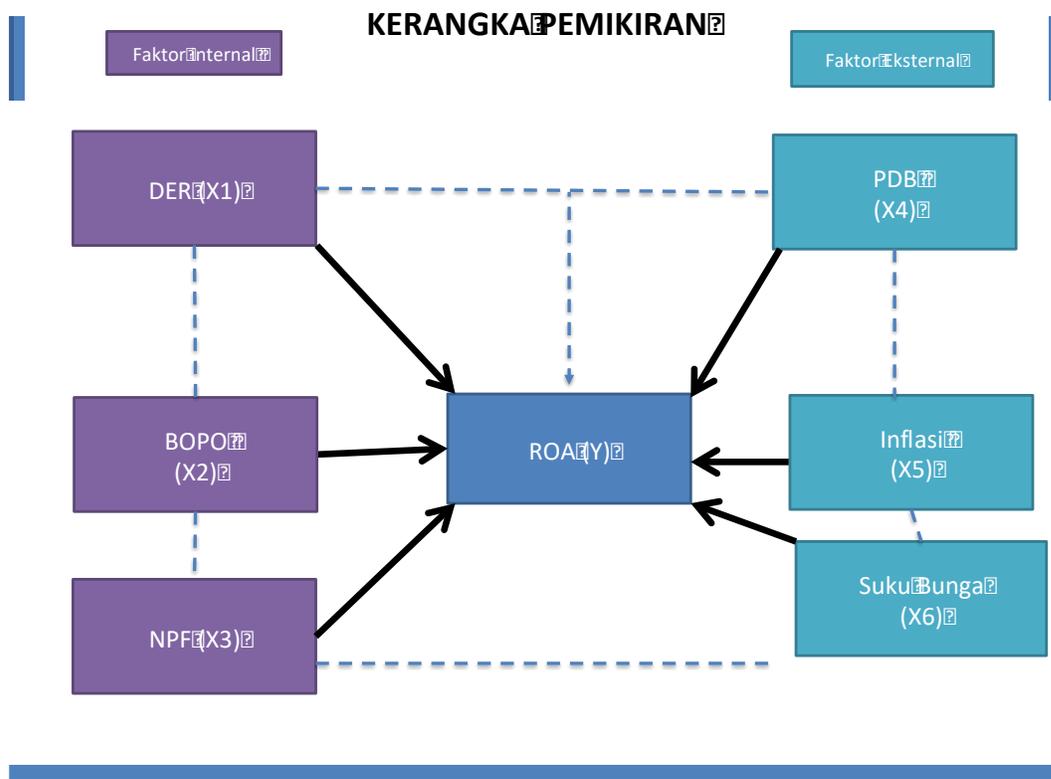
Refi Rizkika, Khairunnisa, Vaya Juliana Dillak, 2017 (Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia) ; Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF) dan Biaya Operasioanl dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah dalam periode 2012-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 10 Bank Umum Syariah dengan periode penelitian pada tahun 2012-2015. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews versi 9. Hasil penelitian bahwa secara simultan Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF) dan Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial, CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka apabila perbankan syariah menginginkan untuk meningkatkan profitabilitas, maka perbankan syariah perlu menekan NPF dan BOPO.¹⁷⁾

Yutisa Tri Cahyani, 2018 (Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, PDB Terhadap ROA) Hasil penelitian : (1) Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,382 dan F hitung sebesar 0,788, (2) Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 dan F hitung sebesar 5,268, (3) PDB tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,062 dan F hitung sebesar 3,774, (4) Inflasi, Suku Bunga dan PDB secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 1,66 dan F hitung sebesar 1,835.¹⁸⁾

KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini akan menguji pengaruh Faktor intern perusahaan (DER, BOPO dan NPF) dan factor ekstern (PDB, Inflasi dan Suku bunga) terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2017, dapat dilihat dalam Gambar 3 berikut:

Gambar 3



Keterangan :

- - - - : Pengaruh Simultan
- : Pengaruh Partial

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah kesimpulan sementara bersifat praduga yang harus diuji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Secara Simultan

Ha : Secara Bersama-sama DER, BOPO, NPF, PDB, Inflasi dan Tingkat bunga berpengaruh signifikan terhadap ROA

Hipotesis Secara Parsial

- Ha₁ : DER berpengaruh signifikan terhadap ROA
 Ha₂ : BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA
 Ha₃ : NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA
 Ha₄ : PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA
 Ha₅ : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA
 Ha₆ : Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap ROA

3. METODE PENELITIAN

Tabel 3.1
Karakteristik Penelitian

No	Karakteristik Penelitian	Jenis
1	Berdasarkan Metode	Kuantitatif
2	Berdasarkan Tujuan	Deskriptif
3	Berdasarkan Tipe Penyelidikan	Kausal
4	Berdasarkan Keterlibatan Peneliti	Tidak Mengintervensi Data
5	Berdasarkan Unit Analisis	Individu
6	Berdasarkan Waktu Pelaksanaan	<i>Time Series</i>

Sumber : data yang telah diolah

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, terdiri dari data angka dan analisisnya menggunakan statistik. Menggunakan penelitian deskriptif, dengan tipe kausal. Menurut Azuar *et al* (2014) penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terkait.¹⁹⁾ Berdasarkan keterlibatan peneliti, peneliti tidak mengintervensi data. Berdasarkan unit analisis adalah individu. Penelitian ini berdasarkan waktu pelaksanaannya menggunakan *Time Series*.

Operasional Variabel

Tabel 3.2

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Debt Equity Ratio (X1)	Perbandingan antara hutang dengan modal sendiri	$\frac{\text{Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
BOPO (X2)	Perbandingan antara hutang dengan	$\frac{\text{Beban}}{\text{Pendapatani}}$	Rasio
NPF (X3)	Prosentase kredit bermasalah/ Bad debt	$\frac{\text{Kredit macet}}{\text{Total dana pinjaman}}$	Rasio
PDB (X4)	PDB adalah seluruh barang		<i>Rasio</i>

	dan jasa yang dihasilkan seluruh warga masyarakat (termasuk warga negara asing) suatu negara dalam periode tertentu.	$R = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$ <p>(Sumber: Publikasi Data Bank Indonesia, website Bank Indonesia, Periode 2011-2016)</p>	
Laju Inflasi (X5)	Kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus.	$\frac{Tk\ Harga_t - Tk\ Harga_{t-1}}{Tingkat\ Harga_{t-1}} \times 100$ <p>(Sumber: Data inflasi di Indonesia periode 2012-2017; situs resmi BI - www.bi.go.id)</p>	Dihitung
Suku Bunga (X6)	BI Rate : suku bunga yang mencerminkan sikap atau / kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI dan diumumkan kepada publik. (www.bi.go.id)	<p>Ketetapan bdsk. hasil Rapat Dewan Gubernur BI setiap bulan.</p> <p>(Sumber: website Bank Indonesia, Periode 2012-2017)</p>	Rasio
ROA (Y)	ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan	$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Total\ asset} \times 100\%$ <p>(Sumber: Annual Report setiap Bank Umum Syariah)</p>	Rasio

Populasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia sejumlah 12 perusahaan. Sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan yaitu *non probability sampling* yaitu, teknik sampling yang memberi peluang atau kesempatan tidak sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pemilihan elemen-elemen sampel didasarkan pada kebijaksanaan penulis sendiri. *Non probability sampling* yang penulis gunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).³⁾ Sehingga sampel yang digunakan hanya sampel yang akan memenuhi tujuan penelitian dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian sampel :

1. Bank Umum Syariah sudah beroperasi melakukan kegiatan perbankan pada pengamatan periode 2012-2017.
2. Bank Umum Syariah secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2012-2017.

Tabel 3.3 Proses *Sampling Purposive* Penelitian

No	<i>Sampling Purposive</i>	Jumlah
1	Bank Umum Syariah sudah beroperasi melakukan kegiatan perbankan pada pengamatan periode 2012-2017.	12
2	Bank Umum Syariah yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan periode 2012-2017	2
Total Sampel Penelitian		10

Sumber : data yang telah diolah

Teknik Analisis Data

Dalam mengestimasi hubungan antar variabel independen yang mempengaruhi ROA Perbankan Syariah dilakukan, menggunakan pendekatan ini. Metode ini memiliki fungsi untuk menganalisis pengaruh masing-masing, pengaruh parsial, dan pengaruh simultan beberapa variabel independen terhadap sebuah variabel dependen. Pada akhir rekapitulasi output metode ini akan memperlihatkan persamaan regresi linear berganda.

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

\hat{Y} : ROA

X_1 : DER

X_2 : BOPO

X_3 : NPF

X_4 : PDB

X_5 : Inflasi

X_6 : Suku Bunga

β_0 : *Intercept*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien regresi

e : Residu (*error*)

Pengujian Hipotesis

Tahapan pengujian ini akan menguji apakah model regresi yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dengan statistik sebagai berikut :

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dengan melihat hasil perhitungan probabilitas F-Statistik, dan jika nilai probabilitas F-Statistik lebih kecil dari $(\alpha) = 0.10$ maka akan diketahui bahwa variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (ROA).

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan agar dapat diketahui seberapa besar pengaruh signifikan yang ditimbulkan setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dapat dilakukan dengan melihat probabilitas (Nilai Signifikan) dan derajat kepercayaan (Koefisien) yang ditentukan dalam penelitian.

Pada penelitian ini kriteria pengujian tingkat signifikan (α) = 0.10. Jika sebuah variabel memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dibandingkan (α) = 0.10, maka memberikan penjelasan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap NPF Perbankan Syariah. Dan dengan begitu H_0 diterima, H_1 ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik deskriptif^[1]

Hasil analisis deskriptif variabel operasional adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	DER	BOPO	NPF	PDB	INFLASI	SUKU BUNGA
MEAN	5.36	1.08	0.03	10,368,289	0.05	0.07
MAX	18.38	2.80	0.07	19,345,738	0.07	0.08
MIN	0.62	-0.02	0.02	7,727,083	0.03	0.05
STDEV	4.08	0.59	0.02	4,086,148	0.01	0.01

Berdasarkan data dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel operasional memiliki nilai mean lebih besar dibandingkan nilai masing masing standar deviasi, yang berarti bahwa semua data tidak menyebar dan tidak bervariasi.

4.2 Pembahasan Analisis Statistik deskriptif

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata (*mean*) dari variabel dependen DER sebesar 5.36. Sedangkan standar deviasi sebesar 4.08 itu artinya DER memiliki standar deviasi yang lebih besar sehingga nilai rata-rata DER memiliki tingkat penyimpangan yang besar dan data tersebut bervariasi atau relatif heterogen (cenderung tidak berkelompok). Nilai maksimum DER dimiliki oleh Bank BNI Syariah pada tahun 2015 sebesar 18.38. Nilai minimum dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2016 sebesar 0.62. DER yang besar mengidentifikasikan bahwa total hutang melampaui total ekuitas sehingga dapat berdampak negative terhadap kondisi solvabilitas perusahaan yaitu kemampuan membayar hutang, sedangkan DER yang minimum menandai kemampuan solvabilitas yang bagus, karena hutang yang ada cukup aman didukung dengan keberadaan ekuitas atau modal sendiri.

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata (*mean*) dari variabel dependen BOPO sebesar 1.08. Standar deviasi sebesar 0.59 itu artinya BOPO memiliki standar deviasi

yang lebih besar sehingga nilai rata-rata BOPO memiliki tingkat penyimpangan yang besar dan data tersebut bervariasi atau relatif heterogen (cenderung tidak berkelompok). Nilai maksimum BOPO dimiliki oleh Bank Muamalat pada tahun 2016 sebesar 18.38. Nilai minimum dimiliki oleh Bank Jabar banten Syariah pada tahun 2014 sebesar -0.02. BOPO dibawah 50 mengidentifikasi bahwa Beban operasional jauh dibawah pendapatan operasional sehingga perusahaan akan memperoleh return yang besar.

Berdasarkan tabel 4.1, Non Performing Finance (NPF) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.03. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 0.02 yang berarti nilai standar deviasi tersebut kurang dari nilai rata-rata dan data kurang bervariasi atau relatif homogen karena semakin kecil tingkat penyimpangannya maka semakin kecil pula variasi datanya. Nilai maksimum dari NPF adalah 0.07 yang dimiliki hampir semua Bank Syariah pada tahun 2012, sedangkan nilai minimum terjadi disemua Bank Syariah di tahun 2017. Ini menandakan bahwa kredit bermasalah semakin membaik perubahannya dari tahun 2012 sampai tahun 2017.

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata (*mean*) dari variabel independen eksternal perusahaan yaitu PDB, Inflasi dan Suku bunga masing masing memiliki standar deviasi yang lebih kecil sehingga memiliki tingkat penyimpangan yang besar dan data tersebut bervariasi atau relatif heterogen (cenderung tidak berkelompok).

Tabel 4.2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.117	.187140	1.197

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4, X5, X6

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.485	6	.081	2.309	.047 ^b
	Residual	1.856	53	.035		
	Total	2.341	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4, X5, X6

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji F.

Pengujian Hipotesis Simultan :

H_a : DER (X_1), BOPO (X_2), NPF (X_3), PDB (X_4), Inflasi (X_5), Suku Bunga (X_6), secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA (Y)

$\alpha = 10\%$

Dari tabel di atas, diperoleh nilai Prob. F hitung sebesar 0,047. Karena nilai Prob. F hitung (0,047) < 0,10, maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel DER (X_1), BOPO (X_2), NPF (X_3), PDB (X_4), Inflasi (X_5) dan Suku Bunga (X_6) terhadap ROA (Y), sehingga Hipotesa simultan terbukti.

Disimpulkan kembali bahwa hasil uji F berdasarkan pengolahan, terlihat Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 di atas, menunjukkan secara bersama-sama variasi DER, BOPO, NPF, PDB, inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, karena pada tabel Anova (Tabel 4.3), menunjukkan nilai Sig sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,10. Adapun besarnya kontribusi perubahan semua variabel tersebut adalah 0,207 ditunjukkan pada Tabel 4.2. Dengan demikian variasi perubahan dari ke 6 (enam) variabel tersebut memberikan perubahan variasi pada ROA sebesar 20,7%, dan sisanya sebesar 79,3% perubahan variasi ROA dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis Parsial :

H_{a1} : DER berpengaruh signifikan terhadap ROA

H_{a2} : BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA

H_{a3} : NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA

H_{a4} : PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA

H_{a5} : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA

H_{a6} : Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap ROA

$\alpha = 10\%$

Tabel 4.4

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.121	.196		-.617	.540					
	X1	-.005	.006	-.097	-.761	.450	-.185	-.104	-.093	.927	1.079
	X2	.079	.043	.236	1.838	.072	.273	.245	.225	.906	1.103
	X3	-.033	.016	-.266	-2.090	.041	-.236	-.276	-.256	.927	1.079
	X4	1.204E-8	.000	.247	1.852	.070	.242	.247	.226	.841	1.189
	X5	.113	1.700	.009	.067	.947	-.113	.009	.008	.817	1.223
	X6	1.118	2.213	.065	.505	.616	.054	.069	.062	.894	1.119

a. Dependent Variable: roa

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil yang merupakan pembuktian Hipotesis parsial sebagai berikut :

- 4.1. Untuk variabel DER (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,761. Karena t hitung < t tabel (1,645), maka H_a ditolak. Sehingga DER (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA
- 4.2. Untuk variabel BOPO (X_2) diperoleh nilai t hitung (1,838) > t tabel (1,645), maka H_a diterima. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa BOPO (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA (Y)
- 4.3. Untuk variabel NPF (X_3) diperoleh nilai t hitung sebesar -2.09. Karena t hitung (-2.09) > t tabel (1,645), maka H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa NPF (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA (Y)
- 4.4. Untuk variabel PDB (X_4) diperoleh nilai t hitung (1,852) > t tabel (1,645), maka H_a diterima. sehingga PDB (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA (Y)
- 4.5. Untuk variabel Inflasi (X_5) diperoleh nilai t hitung (0,67) < t tabel (1,645), maka H_a ditolak. Oleh karena itu, Inflasi (X_5) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (Y)
- 4.6. Untuk variabel Suku bunga (X_6) diperoleh nilai t hitung (0.505) < t tabel (1,645), maka H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Suku bunga (X_6) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4 di atas, persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,121 - 0,005 X_1 + 0,079 X_2 - 0,033 X_3 + 1,204 X_4 + 0,113 X_5 + 1,118 X_6$$

Dengan penjelasan bahwa :

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu satuan dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Dari persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar -0,121. Artinya, jika variabel tingkat Rentabilitas Bank Umum Syariah periode 2012-2017, tidak dipengaruhi oleh keenam variabel bebasnya DER, BOPO, NPF, PDB, inflasi dan suku bunga, maka besarnya rata-rata persentase tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2012-2017 akan bernilai -0,121.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan tingkat rentabilitas Bank Umum Syariah periode 2012-2017. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara DER dengan ROA Bank Umum Syariah periode 2012-2017. Koefisien regresi variabel X_1 sebesar -0,005 mengandung arti untuk setiap penurunan DER sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya ROA sebesar 0.005.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara BOPO dengan ROA. Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,079

mengandung arti untuk setiap penambahan BOPO sebesar satu satuan akan menyebabkan naiknya ROA sebesar 0,079.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_3 bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara NPF dengan ROA. Koefisien regresi variabel X_3 sebesar -0,033 mengandung arti untuk setiap penurunan NPF sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya ROA 0,033.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_4 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara PDB dengan ROA. Koefisien regresi variabel X_4 sebesar 1,204 mengandung arti untuk setiap penambahan PDB sebesar satu satuan akan menyebabkan naiknya ROA sebesar 1,204.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_5 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Inflasi dengan ROA. Koefisien regresi variabel X_5 sebesar 0,113 mengandung arti untuk setiap penambahan Inflasi sebesar satu satuan akan menyebabkan naiknya ROA sebesar 0,113.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_6 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Suku bunga dengan ROA. Koefisien regresi variabel X_6 sebesar 1,118 mengandung arti untuk setiap penambahan Suku bunga sebesar satu satuan akan menyebabkan naiknya ROA sebesar 1,118.

Ditegaskan kembali hasil analisis secara parsial terlihat dalam Tabel 4.4, bahwa variabel internal yaitu BOPO dan NPF serta satu variabel eksternal yaitu PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA, karena berdasarkan pada Tabel 4.4 masing-masing variabel tersebut memiliki nilai Sig lebih kecil dari 0,10. Sedangkan satu variabel internal (DER) dan dua variabel eksterna (inflasi dan tingkat bunga) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, karena memiliki nilai Sig lebih besar dari 0,10. Dengan demikian apabila terjadi peningkatan 1 skala dalam BOPO akan menaikkan ROA sebesar 0,079. Selanjutnya bila terjadi kenaikan 1 skala pada NPF akan menurunkan ROA sebesar 0,033. Begitu juga bila GDP meningkat Rp.1 milyar, maka akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 1,204.

5. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variasi DER, BOPO, NPF, PDB, inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Secara partial variabel BOPO, NPF dan PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara partial variabel independen DER, Inflasi dan Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kesimpulan dalam pembuktian Hipotesis Simultan, dengan $\alpha = 10\%$:

H_a : DER (X_1), BOPO (X_2), NPF (X_3), PDB (X_4), Inflasi (X_5), Suku Bunga (X_6), secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA (Y), sehingga terbukti \rightarrow karena diperoleh nilai Prob. F hitung sebesar $0,047 < 0,10$, maka H_a diterima.

Kesimpulan dalam pembuktian Hipotesis partial dengan $\alpha = 10\%$:

- 5.1. H_{a1} : DER berpengaruh signifikan terhadap ROA, tidak terbukti \rightarrow Karena t hitung $<$ t tabel (1,645), maka H_a ditolak, DER (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA
- 5.2. H_{a2} : BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, terbukti \rightarrow Karena nilai t hitung (1,838) $>$ t tabel (1,645), maka H_a diterima, BOPO (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA (Y)
- 5.3. H_{a3} : NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, terbukti \rightarrow Karena t hitung (-2.09) $>$ t tabel (1,645), maka H_a diterima, NPF (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA (Y)
- 5.4. H_{a4} : PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA, terbukti \rightarrow nilai t hitung (1,852) $>$ t tabel (1,645), maka H_a diterima, PDB (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA (Y)
- 5.5. H_{a5} : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA, tidak terbukti \rightarrow nilai t hitung (0,67) $<$ t tabel (1,645), maka H_a ditolak, Inflasi (X_5) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (Y)
- 5.6. H_{a6} : Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap ROA, tidak terbukti \rightarrow nilai t hitung (0.505) $<$ t tabel (1,645), maka H_a ditolak, Suku bunga (X_6) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (Y)

Dari kesimpulan di atas, mengandung arti bahwa *return* yang didapat Bank Syariah dipengaruhi secara significant variabel internal komposisi hutang dibandingkan dengan jumlah ekuitas yang dimiliki dalam memperoleh keuntungan, sedangkan factor ekstern yang mempengaruhi adalah Inflasi yang terjadi dan tingkat suku bunga yang berlaku. Selanjutnya perusahaan tidak hanya focus terhadap performansi perusahaan yang terkait dengan *Debt Equity Ratio* saja, tetapi juga memperhatikan variabel variabel lain dalam meningkatkan performansi perusahaan, yaitu tingkat beban operasi seefisien mungkin dalam mendapatkan dan meningkatkan pendapatan operasional.

Saran yang disampaikan setelah memahami analisis yang telah dilakukan :

Untuk peneliti selanjutnya :

Dengan menganalisis variabel tambahan atau variabel lain untuk memperkaya referensi perusahaan, sehingga akan membantu para pengelola Bank Syariah untuk mewujudkan sector riil yang mau secara optimal menggunakan layanan Bank Syariah.

Untuk para pihak yang berhubungan langsung dengan pengelolaan Bank syariah:

Meningkatkan efisiensi agar porsi beban operasional diperkecil serta pengelolaan kredit dioptimalkan dalam rangka meminimalisasi NPF, sehingga Bank Syariah dapat lebih dipercaya masyarakat ; tidak hanya karena dikelola secara Syariah, namun dapat menunjukkan layanan dan performansi yang semakin baik. Hal ini akan secara otomatis ; masyarakat dapat beralih menggunakan Bank Syariah.

6. REFERENSI

- [1] Yuspin, Wardah. 2016. *Aspek Hukum Dan Kelembagaan Syariah*.: Genta Publishing. Yogyakarta
- [2] Gibson, M. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke dua.: Erlangga. Jakarta
- [3] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.: Alfabeta. Bandung
- [4] Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*.: Alfabeta. Bandung
- [5] Krisnaldy. (2017). *Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Kurs Dan Tingkat Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia Pendekatan Error Corection Model*. Jurnal Kreatif : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan, Vol. 5, No.1, Oktober 2017.
- [6] Mankiw, N. G. 2013.. *Pengantar Ekonomi Makro*., Jakarta: Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- [7] Boediono. 2014. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Makro*. : BPF-E-Yogyakarta.
- [8] Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*.: UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- [9] Mankiw Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [10] Puspoprano, Sawaldjo. 2014. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*.: Pustaka LP3ES. Jakarta
- [11] Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*.: Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [12] Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*.: Salemba Empat. Jakarta
- [13] Hanafi, Mamduh. 2008. *Manajemen Keuangan*, edisi 1.: Bpfe. Yogyakarta
- [14] Riyanto Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*.: Penerbit GPFE. Yogyakarta
- [15] Mawaddah Nur. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah*. Etikonomsip Volume (2), Oktober 2015. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
- [16] Ernayani Rihfenti, Hernadi Moorcy Nadi, Sukimin. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Assets*. Oktober 2017, SNAPER-EBIS. Balikpapan.
- [17] Rizkika Refi, Khairunnisa, Dillak Vaya Juliana. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. e-Proceeding of Management : Vol.4, No.3 Desember 2017. Telkom University. Bandung
- [18] Tri Cahyani Yutisa, 2018. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, PDB Terhadap ROA*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol 5 1 Juni 2018. Pascasarjana IAIN Ponorogo

- [19] Azuar Juliandi, dkk. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU PRESS.
- [20] Otoritas Jasa Keuangan. Perbankan Syariah [online]. Tersedia: www.ojk.go.id, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di unduh pada tanggal 05 Juli 2019 jam 19.00 WIB.